ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i2.2718

KESIAPAN TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH MENERIMA PERUBAHAN PADA SMP NEGERI SE KOTA PADANG

The Readiness of School Administration Staff to Accept Changes in Public Junior High Schools in Padang City

Sarah Beuty[1], Rusdinal[2], Anisah[3], Yulianto Santoso[4]
Universitas Negeri Padang
sarahbeuty47@gmail.com; rusdinal1@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 1, 2024	Feb 7, 2024	Feb 10, 2024	Feb 13, 2024

Abstract

This research is based on the results of an interview with the head of school administration staff at SMP Negeri Kota Padang. This study aims to obtain information about the readiness of school administration personnel to accept change in terms of three aspects, namely, mental readiness, knowledge readiness and participation in change. This research is a descriptive quantitative research. The population in this study is all school staff in the city of Padang. The number of samples in this study was 83 people. The instrument used in the questionnaire is a semantic differential semantic scale. The steps taken in analyzing data are, verifying data, tabulating data, calculating the average value (mean) then looking for the percentage of score achievement and describing the data processed based on specified criteria. This study shows the results of the readiness of administrative personnel to accept changes in public junior high schools in Padang City as seen from the indicators (1) Mental readiness with the ready category and 80.10% achievement rate, (2) Knowledge readiness with the ready category and 81.02% achievement rate, (3) Participation in changes with the ready category and 80.19% achievement rate. It can be concluded that the readiness of school administration personnel in accepting changes in public junior high schools in Padang City can be categorized as ready to accept changes with an achievement level (8, 0.44%).

Keywords : Readiness, Change, School Administration Personnel

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini didasarkan oleh hasil wawancara dengan kepala tenaga adminsitrasi sekolah di SMP Negeri Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan yang ditinjau dari tiga aspek yaitu, kesiapan mental, kesiapan pengetahuan dan partisipasi terhadap perubahan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga administrasi tenaga sekolah yang ada di kota Padang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 83 orang. Instrument yang digunakan dalam kusioner adalah skala semantik semantic differential. Langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu, memverifikasi data, tabulasi data, menghitung nilai rata-rata (mean) selanjutnya mencari persentase ketercapaian skor dan mendeskripsikan data yang diolah berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penelitian ini menunjukkan hasil kesiapan tenaga administrasi menerima perubahan pada SMP Negeri se- Kota Padang yang dilihat dari indikator (1) Kesiapan mental dengan kategori siap dan tingkat capaian 80,10%, (2) Kesiapan pengetahuan dengan kategori siap dan tingkat capaian 81,02%, (3) Partisipasi terhadap perubahan dengan kategori siap dan tingkat capaian 80,19%. Dapat disimpulkan kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menerima perubahan pada SMP Negeri se-Kota Padang dapat dikategorikan siap dalam menerima perubahan dengan tingkat capaian (8 0,44%).

Kata Kunci : Kesiapan, Perubahan, Tenaga Administrasi Sekolah

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan suatu alat atau wadah dimana terdapat dua orang atau lebih didalamnya yang melakukan aktivitas saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Orang yang memimpin organisasi tersebut dinamakan organisator. Di dalam organisasi terdapat beberapa komponen yaitu tujuan, sumber daya atau anggota yang saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan organisasi. Suatu organisasi harus berusaha untuk melakukan perubahan. Perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari organisasi tersebut. Perubahan juga dapat terjadi pada sumber daya manusianya. Perubahan dapat membuat sesuatu hal menjadi tidak sama dan berbeda dari sebelumnya. Perubahan adalah suatu proses dimana terjadinya kemajuan atau perkembangan dari status tetap *(statis)* menjadi status yang bersifat unik atau dinamis. Perubahan dapat menggabungkan keseimbangan individu, sosial, maupun organisasi untuk dapat menerapkan pemikiran atau gagasan terbaru dalam mencapai tujuan tertentu (medsen, 2005). Dalam melakukan perubahan organisasi merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. Perubahan organisasi menyangkut tentang merubah kinerja organisasi. Organisasi yang hebat adalah organisasi yang telah dapat menerapkan pengetahuan untuk menerima segala bentuk perubahan. Perubahan organisasi didorong oleh faktor dari eskternal dan karena adanya kebutuhan internal. Perubahan organisasi dapat terjadi tanpa direncanakan, perubahan terencana cenderung berfokus pada perubahan yang di implementasikan dalam organisasi

Dalam menjalankan pendidikan, sekolah menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sekolah merupakan suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan ini dapat tercapai bergantung kepada sumber daya manusia yang mengelolanya. Tenaga Administrasi Sekolah atau yang sering disebut sebagai tenaga tata usaha merupakan salah satu unsur yang mendukung proses pendidikan di sekolah. Dalam Kemendiknas No.053/U/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa tenaga Administrasi Sekolah ialah sumber daya manusia di sekolah yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar tetapi sangat mendukung keberhasilannya dalam kegiatan administrasi sekolah. Tenaga administrasi mengelola administrasi sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan data siswa, data pendidik dan administrasi sarana dan prasarana, serta administrasi keuangan. Permendiknas No. 24 tahun 2008 (Rusdinal et al., 2018) menjelaskan bahwa tenaga administrasi sekolah dikelompokkan kedalam 3 jenis : (1) Kepala administrasi (2) pelaksana urusan administrasi dan (3) Pelayan khusus. Tenaga administrasi sekolah juga memberikan pelayanan kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Untuk memajukan mutu sekolah, tenaga administrasi memiliki peran penting dalam melakukan perubahan. Sekolah merupakan suatu organisasi yang dipimpin oleh kepala sekolah harus bisa menerima perubahan yang terjadi, baik itu perubahan yang direncanakan ataupun tidak terencana.

Kesiapan adalah keseluruhan keadaan karyawan yang membuatnya siap untuk menjawab dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Pegawai adalah unsur penting dalam suatu organisasi yang memberikan tenaga, bakat dan kreativitasnya untuk organisasi (Maulina & dkk,2020). Kesuksesan organisasi tergantung pada pegawai dan pimpinan sebagai penyelenggara organisasi tersebut (Novianingsih, 2020). Penyesuaian kondisi pada suatu saat dan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon (Slameto, 2010). Dalam menerima perubahan yang terjadi, perlunya sikap dalam menerima perubahan yang terjadi. Kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menghadapi perubahan merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kepala tenaga adminsitrasi sekolah di SMP Negeri Kota Padang penulis mendapatkan informasi tentang perubahan yang terjadi pada tenaga administrasi sekolah yang dapat dilihat dari fenomena sebagai berikut (1) Tenaga Administrasi Sekolah mengalami kesulitan untuk berkoordinasi dan mengerjakan tugasnya disaat pandemi. (2) Pemanfaatan teknologi yang terus berkembang disaat pandemi sehingga tenaga administrasi kesulitan untuk menggunakan aplikasi dan sistem informasi yang baru.

(3) Tenaga administrasi sekolah kurang terlibat aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. (4) Tenaga administrasi sekolah kesulitan beradaptasi dengan perubahan gaya hidup sesuai dengan protocol kesehatan disaat pendemi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana staf administrasi sekolah bersedia menerima perubahan di sekolah menengah negeri di Kota Padang. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menggali dan mengumpulkan informasi mengenai kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menerima perubahan pada masa pandemi ditinjau dari 1) kesiapan mental, 2) kesiapan pengetahuan dan 3) kesiapan pegawai dalam menerima perubahan yang terlihat dari partisipasi dalam menerima perubahan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini adalah menggunakan sampel sebanyak 83 orang tenaga administrasi sekolah yang ada di SMP Negeri Kota Padang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data diperoleh dari sampel tenaga administrasi yang didapat dengan teknik *cluster sampling* pada SMP Negeri Kota Padang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket/kusioner dengan skala perbedaan semantik yang berisi serangkaian karakteristik dua kutub dengan alternatif jawaban skala rating 1-7. Angket penelitian ini berupa garis kontinum dengan jawaban sangat positif terletak di bagian kanan dan jawbaan sangat negatif terletak dibagian kiri garis. Sebelum angket digunakan dilakukan uji validtitas dan reliabilitas dengan bantuan pengolah angka *Microsoft excel.* Setelah data valid dan reliabel selanjutnya angket disebar kepada sampel tenaga administrasi sekolah yang akan menjadi responden pada penelitian ini. setalah data diperoleh dari responden kemudian data diolah menggunakan rumus rata-rata (skor mean) untuk mencari persentase ketercapaian skor dan dilakukan teknik analisis data dengan penentuan kriteria dengan berpedoman pada kasifikasi persentase dari 1-54% kategori tidak siap, 55-69% kategori kurang siap, dan 80-89% kategori siap, 90-100% kategori sangat siap.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tingkat kesiapan tenaga administrasi sekolah berada pada kategori kesiapan dengan tingkat responden mencapai 80,44%. Hasil pengolahan data kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan di masa pandemi pada SMP Negeri se Kota Padang pada tabel dibawah ini:

Tebel 1 Rekapitulasi Hasil Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan pada SMP Negeri Kota Padang

No	Indikator	Rata-rata	% capaian	Kriteria
1	Kesiapan Mental	5,61	80,10	Siap
2	Kesiapan Pengetahuan	5,67	81,02	Siap
3	Partisipasi terhadap perubahan	5,61	80,19	Siap
Rata-rata		5,63	80,44	Siap

Pada tabel diatas dapat dilihat indeks kesiapan mental memperoleh nilai rata-rata 5,61 dengan nilai persentase pencapaian (80,10%). Dalam indeks ini penulis menggunakan 11 pernyataan dan tingkat capaian tertinggi dari indeks kesiapan mental adalah mengkomunikasikasikan sesuatu hal tentang pekerjaan yang sulit dipahami dengan pegawai lain dengan nilai rata-rata 5,76 dengan tingkat pencapaian 82,27% dan nilai rata-rata dan tingkat capaian terendah dari aspek kesiapan mental adalah takut dipindahkan ke bagian lain dalam bekerja dengan skor rata-rata 5,23 dan tingkat capaian 74,70%. Selanjutnya indeks kesiapan pengetahuan memperoleh skor rata-rata 5,67 dengan tingkat pencapaian (81,02%) masuk pada kategori siap. Pada indeks kesiapan pengetahuan penulis menggunakan 11 item yang menunjukkan skor rata-rata dan tingkat capaian tertinggi pada indeks kesiapan pengetahuan adalah mencari tahu aplikasi yang memudahkan dalam bekerja serta mempelajari penggunaannya dengan nilai rata-rata 5,95 dan tingkat pencapaian 85,03% dan skor rata-rata dan tingkat pencapaian terendah adalah mengikuti pelatihan untuk menambah pengetahuan dalam melakukan pekerjaan di luar Lembaga sekolah dengan skor rata-rata 5,29 dan tingkat pencapaian 75,56 %. Pada indikator ketiga yaitu pertisipasi terhadap perubahan mendapatkan skor rata-rata 5,61 dengan pesentase pencapaian (80,19). Pada indeks partisipasi terhadap perubahan penulis menggunakan 12 pernyataan dan skor rata-rata serta tingkat capaian tertinggi dari indeks partisipasi terhadap perubahan adalah bekerja lebih keras untuk mencapai keberhasilan perubahan yang terjadi dengan skor rata rata 5, 95 dan tingkat pencapaian 85,03% dan skor rata-rata serta tingkat capaian terendah dari indikator kesiapan menerima perubahan adalah tidak melakukan perubahan jika perubahan tersebut tidak menimbulkan masalah bagi pekerjaan dengan skor rata-rata 4,81 dengan tingkat pencapaian 68,67%.

PEMBAHASAN

Indikator kesiapan mental dikategorikan pada kriteria siap dengan tingkat capaian 5,61 dan persentase capaian 80,10%. Kesiapan tenaga administrasi menerima perubahan di masa pandemi pada SMP Negeri se Kota Padang ditinjau dari indikator kesiapan mental dikategorikan pada kriteria siap dengan tingkat capaian 5,61 dan persentase capaian 80,10%.Indeks kesiapan pengetahuan ada pada kategori siap dengan tingkat capaian 5,67 dengan persentase capaian 81,02. Selanjutnya, indeks terhadap perubahan memperoleh nilai rata-rata 5,61 dengan pesentase pencapaian 80,19. Indikator-indikator tersebut akan dibahas pada uraian berikut:

Penilaian indek kesiapan mental tenaga administrasi pada SMP Negeri Kota Padang dianggap siap untuk menerima perubahan selama pandemic dengan nilai rata-rata 5.61 dan pesentase pencapaian 80,10%. Kesiapan mental tenaga administrasi sekolah dianggap siap untuk menerima perubahan. Berdasarkan penelitian, hasil menujukkan nilai rata-rata dan tingkat capaian tertinggi dari indeks kesiapan mental adalah kemampuan untuk mengkomunikasikasikan sesuatu hal tentang pekerjaan kepada rekan kerja dengan nilai rata-rata 5,76 serta tingkat capaian persentase 82,27% dan nilai rata-rata dan tingkat capaian terendah dari aspek kesiapan mental yaitu ketakutan akan dipindahkan ke bagian lain dalam pekerjaan dengan nilai rata-rata 5,23 dengan tingkat capaian 74,70%. Kondisi mental dan emosional juga memiliki dampak dalam membentuk kesiapan seseorang. Kesiapan untuk melakukan kegiatan suatu kondisi tertentu memerlukan dukungan berupa keadaan mental dan emosi tertentu.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan (Slameto, 2013), bahwa ada sejumlah variabel yang akan mempengaruhi kesiapan yaitu kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan, motif, tujuan, pengetahuan dan keterampilan. Hasibuan (Maulina & dkk, 2020) mengatakan bahwa bagaimana jika seseorang dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik jika sedang sakit, maksud sakit di sini dapat berupa sakit fisik atau mental pada tenaga administrasi.

Selain itu, sikap mental seseorang terhadap pekerjaan didefenisikan sebagai kesiapan mereka untuk melakukan suatu pekerjaan (Yusuf, 2002). Sikap mental seseorang terhadap pekerjaan merupakan kesiapan individu tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan pekerjaan. Evaluasi pada seseorang didasarkan pada seberapa positif atau negative suatu pekerjaan atau suatu kondisi yang dihadapinya. Penilaian positif akan mendorong seseorang untuk melakukan atau menerima kondisi tersebut.

Selain itu, sikap mental seseorang terhadap pekerjaan didefinisikan sebagai kesiapan mereka untuk melakukan atau tidak melakukan pekerjaan tersebut (Yusuf, 2002). Menurut seberapa positif atau negatif suatu pekerjaan atau kondisi yang dihadapinya, evaluasi pada seseorang akan mendorong seseorang untuk melakukan atau menerima kondisi tersebut.

Kesiapan tenaga adminsitrasi sekolah menerima perubahan di masa pandemi pada SMP Negeri se Kota Padang ditinjau dari indeks kesiapan pengetahuan memperoleh nilai rata-rata 5,67 dan tingkat capaian persentase 81,02%, skor ini termasuk pada kategori siap. Artinya kesiapan tenaga administrasi sekolah dari aspek kesiapan pengetahuan sudah bisa dikatakan siap. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata dan tingkat pencapaian tertinggi indeks kesiapan pengetahuan adalah mencari tahu aplikasi yang memudahkan dalam bekerja serta mempelajari penggunaannya dengan nilai rata-rata 5,95 serta tingkat pencapaian persentase 85,03%, nilai rata-rata dan tingkat pencapaian terendah adalah mengikuti pelatihan untuk menambah pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaan di luar Lembaga sekolah dengan nilai rata-rata 5,29 dan tingkat pencapaian persentase 75,56 %. Berdasarkan pendapat (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan adalah hasil yang dimiliki seseorang yang terjadi setelah yang bersangkutan mengamati terhadap hal tertentu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan lain-lain. Sejalan dengan itu (Reber,2010) juga mengemukakan bahwa pengetahuan kolektif merupakan kombinasi informasi yang dimiliki seseorang atau kelompok budaya tertentu, pengetahuan merupakan komponen mental yang tercipta dari seluruh proses baik muncul dari bawaan atau diperoleh dari pengalaman. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan pikirannya untuk mengenali objek atau peristiwa tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Diperlukan kesiapan pengetahuan yang baik bagi tenaga administrasi sekolah bukan hanya pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaannya namun juga dalam menghadapi situasi-situasi tertentu salah satunya yaitu perubahan.

Kesiapan tenaga adminsitrasi sekolah menerima perubahan di masa pandemi pada SMP Negeri se Kota Padang ditinjau dari indikator partisipasi terhadap perubahan memperoleh nilai rata-rata 5,61 dan tingkat ketercapaian 80,12% skor tersebut masuk dalam kategori siap. Artinya kesiapan tenaga administrasi sekolah dari aspek partisipasi terhadap perubahan sudah bisa dikatakan siap. Berdasarkan hasil penelitian skor rata-rata dan tingkat capaian tertinggi dari indikator partisipasi terhadap perubahan adalah bekerja lebih keras untuk mencapai keberhasilan perubahan yang terjadi dengan nilai rata rata 5, 95 dan tingkat ketercapaian 85,03% dan nilai rata-rata dan tingkat ketercapaian terendah dari indikator kesiapan

menerima perubahan adalah tidak melakukan perubahan jika perubahan tersebut tidak menimbulkan masalah bagi pekerjaan dengan skor rata-rata 4,81 dengan tingkat pencapaian 68,67%. Menurut Suryosubroto (Vebryanty et al., 2021) partisipasi yaitu keterlibatan atau keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Partisipasi menurut (Astuti et al., 2011) adalah melibatkan satu orang atau lebih dalam suatu kegiatan yang dapat berupa partisipasi mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala keahlian yang dimilikinya dalam kegiatan yang diadakan dan mendukung serta memiliki tanggung jawab atas keterlibatan tersebut. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai bentuk dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan serta pelaksanaan dengan tujuan yaitu pembangunan masyarakat. Partisipasi dapat berbentuk jasa, saran ataupun materi baik secara langsung maupun tidak langsung (Ayudia, 2014). Dalam menerima perubahan tenaga administrasi skeolah mestinya harus berpartisipasi secara aktif atau terlibat dalam perubahan yang terjadi. Macam-macam keterlibatan itu menurut (Huraerah, 2008) yaitu: (a) partisipasi secara langsung dalam kegiatan fisik yang dilakukan secara bersama dan tatap muka (b) partisipasi dalam bentuk sumbangan uang dan barang dalam kegiatan (c) partisipasi berbentuk dukungan (d) partisipasi dalam kegiatan pengambilan keputusan (e) partisipasi representative.

KESIMPULAN

Hasil penelitian kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan di masa pandemi pada SMP Negeri se Kota Padang dilihat dari indikator 1) Kesiapan mental 2) Kesiapan pengetahuan 3) Partisipasi terhadap perubahan berada pada kategori siap.

Bersarakan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut: Pada indikator pertama yaitu mendapatkan skor terendah adalah takut untuk dipindahkan ke bagian lain. Seharusnya tenaga administrasi sekolah tidak takut untuk dipindahkan dengan meningkatkan disiplin dan professional dalam mengerjakan tugas. Pada indikator kedua yaitu mendapatkan skor terendah adalah mengikuti pelatihan untuk menambah pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaan di luar lembaga sekolah. Seharusnya tenaga administrasi sekolah dapat memperluas dan menambah pengetahuan dengan mengikuti pelatihan yang ada baik internal sekolah maupun yang diadakan diluar sekolah. Pada indikator ketiga yaitu mendapatkan skor terendah adalah melakukan perubahan jika perubahan tersebut tidak menimbulkan masalah bagi pekerjaan. Seharusnya tenaga administrasi sekolah siap terhadap segala perubahan yang terjadi, bukan hanya ketika masalah

pada pekerjaan. Karena bagaimanapun juga perubahan senantiasa akan selalu terjadi, baik ketika ada ataupun tidaknya permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Siti dan Irene, D. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan.* Pustaka Belajar.

Ayudia, C. (2014). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 2*(1), 100 – 107.

Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan.* Humaniora

Madsen, Miller, & Jhon. 2005. *Readiness for rganizational change : do organizational commitment and social relationship in the workplace mke a difference.* Journal wastern academy of management: Las Vegas

Maulina, V., & dkk (2020). Kontribusi Penempatan terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal Of Educational Administration and Leadership, 1* (1), 24-30. https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta.

Novianingsih, D (2020). *Hubungan Pengawasan Pimpinan dengan Semangat Kerja Pegawai Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 1, 43-53. Retrieved from http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/2680

Reber, S. (2010). *Kamus Psikologi.* Pustaka Belajar.

Slameto. (2013) *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya.* Rineka Cipta.

Yusuf A. Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenada Media

Waddell, D., Creed, A., Cummings, T. G., & Worley, C. G. (2019). *Organisational change: Development and transformation*. Cengage AU.